

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Efektivitas Pembelajaran Kontekstual terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Hukum Islam di MAN 5 Kendiri Jawa Timur

*Roisatul Mustaqimah**MAN 5 Kendiri Jawa Timur*

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 25 Juni, 2024

Revisi Akhir: 18 Maret, 2024

Diterbitkan Online: 20 September, 2024

Kata Kunci

Pembelajaran Kontekstual, Hukum Islam, Pemahaman Siswa, Penelitian Tindakan Kelas

Correspondence

E-mail: roisamustaqimah@gmail.com

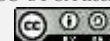
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum Islam MAN 5 Kendiri Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa MAN 5 Kendiri Jawa Timur, yang mengalami kesulitan dalam memahami hukum Islam. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman, observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 58,7 pada pretest menjadi 85,3 pada posttest siklus kedua. Selain itu, pembelajaran kontekstual meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta membantu mereka memahami hukum Islam dengan lebih baik melalui contoh nyata. Temuan ini didukung oleh teori Vygotsky (1978) dan Johnson (2002) yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam membangun pemahaman. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual dapat dijadikan sebagai pendekatan alternatif yang efektif dalam pengajaran hukum Islam MAN 5 Kendiri Jawa Timur.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of contextual learning in improving students' understanding of Islamic law in schools. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles involving planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 30 students from Grade MAN 5 Kendiri Jawa Timur, who faced difficulties in understanding Islamic law. Data were collected through comprehension tests, observations, and interviews, then analyzed using qualitative and quantitative descriptive methods. The findings indicate that students' average scores increased from 58.7 in the pretest to 85.3 in the posttest of the second cycle. Additionally, contextual learning enhanced students' engagement in learning and helped them better understand Islamic law through real-life examples. These findings align with the theories of Vygotsky (1978) and Johnson (2002), which emphasize the importance of real-life experiences in knowledge construction. Thus, contextual learning can be considered an effective alternative approach to teaching Islamic law in schools.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai agama, terutama dalam aspek hukum Islam. Hukum Islam yang mencakup berbagai aturan terkait ibadah, muamalah, jinayah, munakahat, dan waris menjadi fondasi bagi peserta didik dalam

[10.57255/eduspirit.v1i1.17](https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17)[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Some rights reserved

menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep hukum Islam secara mendalam. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat teoritis dan kurang melibatkan pengalaman langsung siswa. Pembelajaran kontekstual hadir sebagai salah satu solusi yang dapat menjembatani kesenjangan ini, dengan menekankan keterkaitan antara materi yang diajarkan dan realitas kehidupan siswa.

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada hubungan antara materi pelajaran dan kehidupan nyata, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan ilmu yang diperolehnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Johnson (2002), pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa karena mereka dapat menghubungkan teori dengan pengalaman mereka sendiri. Dalam konteks hukum Islam, pendekatan ini dapat diterapkan dengan memberikan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti transaksi jual beli, pernikahan, atau penyelesaian sengketa dalam perspektif Islam.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran berbasis konsep abstrak. Studi yang dilakukan oleh Nurhadi (2004) menemukan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Hal ini relevan dengan pembelajaran hukum Islam yang membutuhkan pemahaman mendalam serta kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip hukum dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2018) dalam konteks pembelajaran Fiqih menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 25% dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Penelitian ini mengungkap bahwa ketika siswa diberikan pengalaman belajar yang nyata dan relevan, mereka lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep hukum Islam. Sebaliknya, model pembelajaran yang hanya berorientasi pada hafalan teks tanpa pemahaman yang mendalam justru membuat siswa kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai hukum Islam dalam kehidupan mereka.

Meskipun pembelajaran kontekstual terbukti efektif, penerapannya dalam pembelajaran hukum Islam di MAN 5 Kendiri Jawa Timur masih menghadapi berbagai tantangan. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan prinsip CTL, terutama dalam menemukan contoh kasus yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan waktu sering kali menjadi kendala dalam menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman. Dalam beberapa kasus, siswa juga cenderung pasif karena terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru.

MAN 5 Kendiri Jawa Timur yang memiliki budaya pembelajaran yang terbuka dan mendukung eksplorasi pengalaman belajar siswa cenderung lebih berhasil dalam menerapkan model pembelajaran ini. Sebaliknya, MAN 5 Kendiri Jawa Timur dengan pendekatan yang masih tradisional dan kurang memberikan ruang bagi inovasi pembelajaran akan menghadapi tantangan dalam mengadaptasi pendekatan kontekstual. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, baik dari guru, kepala sekolah, maupun pembuat kebijakan pendidikan untuk memastikan bahwa pembelajaran kontekstual dapat diterapkan secara optimal.

Dalam konteks kurikulum, pembelajaran hukum Islam juga perlu dikembangkan agar lebih berbasis pada pengalaman nyata siswa. Kurikulum yang terlalu teoritis dan kurang memperhatikan aspek aplikatif dapat menghambat pemahaman siswa terhadap hukum Islam. Sebagaimana dikemukakan oleh Trianto (2011), pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata mampu memberikan makna lebih dalam bagi siswa dibandingkan dengan pembelajaran berbasis teori semata.

Oleh karena itu, pendekatan kontekstual dapat menjadi strategi yang efektif dalam menyampaikan materi hukum Islam secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Wati (2020) menemukan bahwa siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep hukum Islam dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran kontekstual tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam memahami hukum Islam.

Berdasarkan berbagai penelitian dan tantangan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum Islam di MAN 5 Kendiri Jawa Timur masih menjadi isu yang relevan untuk diteliti lebih lanjut. Diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana model pembelajaran ini dapat diimplementasikan secara lebih optimal dalam pembelajaran hukum Islam, serta bagaimana hambatan yang ada dapat diatasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memahami hukum Islam secara lebih mendalam.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum Islam MAN 5 Kediri Jawa Timur. Dengan memahami bagaimana pendekatan ini berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif, aplikatif, dan bermakna bagi siswa.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengkaji efektivitas pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum Islam di MAN 5 Kediri Jawa Timur. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan dan inovasi dalam proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Melalui siklus tindakan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa serta menemukan strategi terbaik untuk mengoptimalkan penerapannya.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu MAN 5 Kendiri Jawa Timur menengah Islam yang memiliki kurikulum berbasis hukum Islam sebagai bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Subjek penelitian adalah siswa di salah satu kelas yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep hukum Islam berdasarkan hasil observasi awal dan nilai ulangan sebelumnya. Pemilihan subjek ini dilakukan secara purposif agar penelitian dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kontekstual dalam materi hukum Islam, seperti transaksi muamalah, pernikahan, serta sanksi hukum dalam Islam.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang skenario pembelajaran berbasis kontekstual yang melibatkan berbagai strategi seperti studi kasus, diskusi kelompok, simulasi, dan pemecahan masalah berbasis realitas kehidupan siswa. Setelah perencanaan matang, tahapan tindakan dilakukan dengan menerapkan strategi yang telah dirancang

dalam pembelajaran hukum Islam. Observasi dilakukan secara langsung untuk menilai respons siswa, partisipasi mereka dalam diskusi, serta efektivitas strategi yang digunakan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis hasil tes pemahaman siswa. Observasi digunakan untuk mengamati bagaimana siswa merespons metode pembelajaran kontekstual, apakah mereka lebih aktif dalam memahami konsep hukum Islam dibandingkan dengan metode konvensional. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman dan persepsi siswa terhadap pembelajaran yang mereka ikuti, apakah pendekatan ini membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, tes tertulis diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap hukum Islam sebelum dan sesudah tindakan dilakukan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan perubahan dalam aktivitas belajar siswa serta hambatan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran kontekstual. Sementara itu, data kuantitatif berupa hasil tes pemahaman siswa dianalisis dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah tindakan pada masing-masing siklus. Peningkatan pemahaman siswa akan dianalisis menggunakan perhitungan rata-rata nilai serta persentase peningkatan hasil belajar.

Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah diterapkan dan menentukan apakah terdapat aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam siklus berikutnya. Jika pada siklus pertama hasil yang diperoleh belum optimal, maka strategi pembelajaran akan diperbaiki pada siklus kedua dengan menyesuaikan metode yang lebih efektif berdasarkan temuan dari siklus sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berusaha menguji efektivitas pembelajaran kontekstual, tetapi juga mencari model implementasi yang paling sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum Islam secara lebih signifikan.

Melalui metode Penelitian Tindakan Kelas ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran hukum Islam. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan siswa. Dengan pendekatan kontekstual yang diterapkan secara sistematis, diharapkan pemahaman siswa terhadap hukum Islam dapat meningkat, tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi juga dalam penghayatan dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum Islam di MAN 5 Kendiri Jawa Timur melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian diperoleh dari dua siklus yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan berasal dari hasil tes pemahaman siswa, observasi aktivitas belajar, serta wawancara dengan siswa dan guru. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi hukum Islam setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual.

Pada tahap awal sebelum tindakan dilakukan, dilakukan pretest terhadap 30 siswa kelas MAN 5 Kendiri Jawa Timur dengan rata-rata nilai sebesar 58,7. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep hukum Islam, terutama dalam aspek muamalah dan jinayah. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan cenderung pasif saat menerima materi yang disampaikan dengan metode ceramah. Beberapa siswa juga

mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep hukum Islam dengan kehidupan sehari-hari, yang berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Setelah penerapan siklus pertama dengan model pembelajaran kontekstual, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 72,4. Pada tahap ini, strategi pembelajaran berbasis konteks mulai diterapkan, seperti simulasi kasus jual beli dalam Islam, diskusi kelompok mengenai hukum pernikahan dalam Islam, serta analisis kasus hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat, mereka lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, serta mampu menghubungkan konsep yang diajarkan dengan pengalaman mereka sendiri.

Meskipun terjadi peningkatan pemahaman siswa, refleksi pada siklus pertama menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Beberapa siswa masih kesulitan memahami istilah-istilah hukum Islam, dan ada sebagian dari mereka yang kurang percaya diri dalam berdiskusi. Oleh karena itu, pada siklus kedua dilakukan perbaikan dengan memperbanyak penggunaan metode berbasis pengalaman langsung, seperti studi lapangan ke pengadilan agama serta role-playing terkait penyelesaian sengketa dalam Islam. Selain itu, diberikan tambahan materi dengan pendekatan lebih sederhana untuk menjelaskan istilah-istilah hukum yang sulit dipahami.

Pada siklus kedua, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 85,3. Observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih antusias, aktif dalam diskusi, serta memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menjelaskan konsep-konsep hukum Islam. Wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa mereka lebih mudah memahami materi ketika diberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Johnson (2002) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa dalam memahami konsep abstrak dengan lebih baik karena mereka dapat mengaitkannya dengan pengalaman nyata. Selain itu, teori Vygotsky (1978) tentang konstruktivisme sosial juga mendukung hasil penelitian ini, di mana interaksi sosial dalam pembelajaran membantu siswa dalam membangun pemahamannya sendiri. Dalam konteks hukum Islam, pendekatan ini sangat relevan karena materi yang diajarkan berkaitan erat dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini. Studi yang dilakukan oleh Rohmah (2018) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan pemahaman siswa sebesar 25% dibandingkan dengan metode ceramah. Selain itu, penelitian oleh Wati (2020) juga menemukan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan kontekstual menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis kasus-kasus hukum Islam dibandingkan dengan siswa yang hanya mendapatkan teori melalui pembelajaran konvensional.

Dalam penelitian ini, salah satu faktor keberhasilan penerapan pembelajaran kontekstual adalah adanya dukungan dari guru yang berperan sebagai fasilitator dalam membantu siswa memahami konsep yang diajarkan. Seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2011), pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata mampu memberikan makna lebih dalam bagi siswa dibandingkan dengan pembelajaran berbasis teori semata. Oleh karena itu, peran guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis konteks sangat penting agar hasil pembelajaran dapat lebih optimal.

Namun, terdapat beberapa kendala dalam penerapan pembelajaran kontekstual yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam melaksanakan aktivitas berbasis pengalaman, terutama dalam jadwal pembelajaran yang sudah ditentukan. Selain itu, tidak semua siswa memiliki latar belakang yang sama dalam memahami konsep hukum Islam, sehingga

diperlukan strategi diferensiasi dalam mengajar agar semua siswa dapat memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, dukungan dari MAN 5 Kendiri Jawa Timur dalam memberikan fleksibilitas waktu dan sumber daya pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode ini.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran kontekstual dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum Islam. Pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan analitis yang diperlukan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan utama dalam pengajaran hukum Islam MAN 5 Kediri Jawa Timur-MAN 5 Kendiri Jawa Timur berbasis agama.

Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan agar guru lebih aktif dalam mengembangkan strategi pembelajaran kontekstual dengan melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang nyata. Penggunaan studi kasus, simulasi, role-playing, dan kunjungan lapangan dapat menjadi metode yang efektif untuk membantu siswa dalam memahami hukum Islam secara lebih mendalam. Selain itu, pelatihan bagi guru mengenai penerapan pembelajaran kontekstual juga perlu dilakukan agar mereka memiliki keterampilan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum Islam MAN 5 Kediri Jawa Timur. Melalui dua siklus tindakan, ditemukan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan nilai akademik siswa tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran hukum Islam yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum Islam MAN 5 Kediri Jawa Timur. Penerapan metode ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep-konsep abstrak dengan menghubungkannya ke dalam pengalaman nyata mereka. Hasil dari dua siklus menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, terbukti dari kenaikan rata-rata nilai dari 58,7 pada pretest menjadi 85,3 pada posttest siklus kedua.

Selain itu, pembelajaran kontekstual juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, dan membantu mereka memahami hukum Islam dengan lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) dan Johnson (2002) yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih bermakna.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat tantangan dalam penerapan metode ini, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap hukum Islam. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel serta dukungan dari MAN 5 Kendiri Jawa Timur dalam mengoptimalkan implementasi pembelajaran kontekstual.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pengajaran hukum Islam MAN 5 Kediri Jawa Timur-MAN 5 Kendiri Jawa Timur berbasis agama, karena tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana hukum Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.
- Rohmah, N. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Peningkatan Pemahaman Fiqih di MAN 5 Kendiri Jawa Timur Menengah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 150–165.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wati, S. (2020). Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Hukum Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 45–60.